

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, pengelolaan keuangan pribadi menjadi krusial seiring dengan kompleksitas sistem keuangan dan dinamika ekonomi global. Kemampuan individu dalam mengelola keuangan tidak hanya memengaruhi kesejahteraan finansial saat ini, tetapi juga stabilitas ekonomi di masa depan. Namun, tingkat literasi keuangan di banyak negara, termasuk Indonesia, masih rendah (OECD, 2020), yang menimbulkan tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi pekerja. Tren konsumerisme dan gaya hidup modern turut memperburuk situasi ini, mendorong perilaku konsumtif yang dapat mengganggu stabilitas keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. Di Indonesia, upaya peningkatan literasi keuangan terus dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui berbagai program edukasi dan survei. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 38,03%. Peningkatan ini mencerminkan kesadaran masyarakat yang semakin baik

dalam pengelolaan keuangan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan, yang mendorong perlunya strategi berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan di berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, OJK telah menyusun Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025 yang berfokus pada tiga pilar utama: Cakap Keuangan, Sikap dan Perilaku Keuangan yang Bijak, serta Akses Keuangan.

Gaya hidup atau *lifestyle* mencerminkan pola perilaku, minat, dan opini individu yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam hal konsumsi dan pengeluaran. Gaya hidup konsumtif dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana gaya hidup yang konsumtif cenderung menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan gaya hidup konsumtif mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.

Menurut Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2011), *Locus of control* adalah konsep psikologis yang merujuk pada keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka dapat mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Julian Rotter pada tahun 1966 dalam kerangka teori pembelajaran sosial. Rotter mendefinisikan *locus of control* sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya, yaitu

apakah individu tersebut merasa bahwa hasil dari tindakan mereka dikendalikan oleh diri mereka sendiri (*internal locus of control*) atau oleh faktor-faktor eksternal seperti nasib, keberuntungan, atau kekuatan di luar diri mereka (*external locus of control*). Penelitian oleh Nuryana dan Rahmawati (2020) menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, di mana individu dengan *internal locus of control* cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, penganggaran, pengendalian, dan evaluasi terhadap sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial. Hal ini mencakup kemampuan mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang. Pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, disiplin dalam pengeluaran, dan kemampuan membuat keputusan finansial yang tepat. Tanpa pengelolaan yang baik, individu rentan mengalami masalah keuangan seperti utang menumpuk, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, atau kegagalan mencapai tujuan jangka panjang.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan pekerja di PT. Karya Manunggal Jati, Kota Gresik. Kota Gresik, sebagai pusat industri, memiliki dinamika ekonomi yang tinggi, dengan tingkat inflasi mencapai 3,5% per tahun (BPS, 2021), yang memengaruhi daya beli dan pengelolaan keuangan pekerja. PT. Karya Manunggal Jati, sebagai perusahaan manufaktur, mempekerjakan

karyawan dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang beragam, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mereka.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, permasalahan yang ditemukan di PT. Karya Manunggal Jati terkait dengan pengelolaan keuangan pekerja mencakup rendahnya literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, serta *locus of control* yang lebih cenderung eksternal. Banyak pekerja belum memahami konsep dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, investasi, dan manajemen risiko, sehingga kesulitan dalam mengatur keuangan mereka. Selain itu, gaya hidup konsumtif terlihat dari kecenderungan mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan sekunder dan tersier, dipengaruhi oleh tren media sosial dan lingkungan pergaulan, yang menyebabkan rendahnya kebiasaan menabung atau berinvestasi.

Dari aspek *locus of control*, sebagian besar pekerja merasa bahwa kondisi keuangan mereka ditentukan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan atau kebijakan perusahaan, sehingga kurang memiliki inisiatif untuk memperbaiki kondisi finansial mereka. Akibatnya, banyak pekerja mengalami tekanan keuangan akibat kurangnya perencanaan anggaran, tingginya utang konsumtif, serta minimnya dana darurat atau investasi jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan dan pekerja dalam meningkatkan pengelolaan keuangan serta menambah wawasan

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas finansial di sektor industri.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik meneliti untuk lebih lanjut terkait judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle*, dan *Locus Of Control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja Pt Karya Manunggal Jati Di Kota Gresik.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pekerja PT. Karya Manunggal Jati di Kota Gresik
2. Terdapat pengaruh gaya hidup (*lifestyle*) terhadap pengelolaan keuangan pekerja PT. Karya Manunggal Jati di Kota Gresik
3. Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan pekerja PT. Karya Manunggal Jati di Kota Gresik
4. Terdapat pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, (*lifestyle*), dan *locus of control* secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pekerja PT. Karya Manunggal Jati di Kota Gresik

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pekerja PT. Karya Manunggal Jati di Kota Gresik, sebuah perusahaan *outsourcing* dari PT. Karunia Alam Segar, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke perusahaan atau wilayah lain. Literasi keuangan yang dikaji mencakup pemahaman tentang pengelolaan

anggaran, tabungan, investasi, dan utang sesuai indikator dalam kuesioner. Gaya hidup yang dianalisis meliputi pola konsumsi, kebiasaan pengeluaran, dan aktivitas sosial yang berpengaruh pada keuangan pekerja. *Locus of control* ditinjau dari dua dimensi, yaitu internal dan eksternal, berdasarkan keyakinan pekerja terhadap pengaruh tindakan mereka terhadap kondisi keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan yang diteliti mencakup perencanaan anggaran, pengaturan pengeluaran, pengelolaan utang, serta kebiasaan menabung dan investasi, dengan fokus pada perilaku keuangan pekerja *outsourcing* tersebut.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pekerja PT. Karya Manunggal Jati, yang merupakan perusahaan *outsourcing* dari PT. Karunia Alam Segar, di Kota Gresik.
2. Untuk mengetahui apakah gaya hidup (*lifestyle*) memengaruhi pengelolaan keuangan pekerja PT. Karya Manunggal Jati di Kota Gresik.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* (internal dan eksternal) dengan pengelolaan keuangan pekerja PT. Karya Manunggal Jati.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara literasi keuangan, gaya hidup (*lifestyle*), dan *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan pekerja di PT. Karya Manunggal Jati.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Teoritis / Akademis

- a. Menambah literatur dan wawasan akademik terkait pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan individu, khususnya dalam konteks pekerja di perusahaan *outsourcing*.
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori perilaku keuangan dan manajemen personal yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.
- c. Mengembangkan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara faktor psikologis (*locus of control*) dan faktor eksternal (gaya hidup) terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### 1.5.2 Praktis

- a. Memberikan informasi bagi manajemen PT. Karya Manunggal Jati dan PT. Karunia Alam Segar untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pekerja, sehingga dapat menyusun program edukasi keuangan bagi karyawan.
- b. Membantu pekerja PT. Karya Manunggal Jati dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, pengendalian gaya hidup, dan peran *locus of control* dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik.
- c. Menjadi panduan bagi perusahaan *outsourcing* lain yang ingin meningkatkan kesejahteraan finansial pekerja melalui pelatihan